

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Perpustakaan

2.1.1 Pengertian Perpustakaan

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Persia dan Rohmiyati (2013, h. 3) “kata perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti: (a) kitab, buku-buku, (b) kitab primbon. Kemudian perpustakaan mendapat awalan per dan an akhiran an, menjadi perpustakaan. Perpustakaan mengandung arti: (a) kumpulan buku-buku bacaan, (b) bibliotek, (c) buku-buku kesusastraan”. Basuki dalam Mulyadi & Primasari, (2014, h. 20) menyatakan bahwa “perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, maupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan bahan pustaka seperti buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk memudahkan pembaca, dan tidak untuk diperjual belikan”. Bafadal dalam Indrawan dkk (2019) “perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian gedung, yang digunakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi bahan pustaka”.

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (UU Perpustakaan No. 43, 2003).

Trimo dalam Sinaga, (2018, h. 22) mendefinisikan perpustakaan dengan lebih detail yakni sekumpulan bahan pustaka, baik yang tercetak maupun dalam bentuk rekaman yang lainnya, pada suatu tempat tertentu yang telah diataur secara sistematis untuk mempermudah pemakainya

mencari informasi yang diperlukannya dan yang tujuan utamanya adalah untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat dan bukan untuk diperdagangkan. Ia merupakan kumpulan informasi dan pengalaman manusia dari masa ke masa, yang mengandung data maupun masyarakat, bangsa, negara dan dunia. Sebagai sumber dan pengalaman manusia maka ia dapat berfungsi edukatif, informatif, inspiratif, serta rekreatif bagi para penggunanya.

Suwarno dalam Prastowo (2013, h. 42) “menyatakan perpustakaan tidak hanya menyimpan buku-buku tetapi di perpustakaan juga terdapat bahan cetak lainnya, seperti majalah, pamflet, *prosiding*, manuskrip atau nasakah, dan lembaran musik. Selain itu perpustakaan juga berisi berbagai karya media audivisual seperti film, *slide*, kaset, piringan hitam serta bentuk mikro, semisal mikro film, mikrofis, dan mikroburam (*micro-opaque*)”. Sebagaimana beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah sebuah tempat yang disediakan untuk menyimpan bahan pustaka dan telah diatur secara sistematis guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian dan informasi para pemustaka.

2.1.2 Jenis-Jenis Perpustakaan

Menurut Hartono (2016, h. 9—10) “dalam upaya menyediakan jasa informasi yang sesuai dengan kebutuhan para pengguna, maka hal tersebut menjadikan perpustakaan terbagi menjadi beberapa jenis. Adapun pengklasifikasian jenis perpustakaan dipengaruhi oleh tiga faktor pokok, yaitu: (a) tujuan penyelenggara perpustakaan, (b) pemakai atau masyarakat

yang dilayani, (c) ruang lingkup koleksi”. Adapun jenis-jenis menurut Hartono (2016, h. 31—34) yaitu: Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Adapun penjelasan secara rincinya sebagai berikut:

1. Perpustakaan Nasional

Pada umumnya setiap negara memiliki perpustakaan nasional yang biasanya berkedudukan di ibu kota negara yang fungsi utamanya adalah sebagai lembaga yang menyimpan dan melestarikan seluruh terbitan negara tersebut, baik berupa karya cetak maupun karya rekam. Perpustakaan nasional RI tahun 1989 merupakan unit organisasi dibawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Namun demi menjaga perkembangannya agar dapat membina semua perpustakaan yang ada di Indonesia, sejak tahun 1989 Perpustakaan Nasional RI menjadi lembaga pemerintah non departemen. Kemudian berdasarkan surat keputusan presiden yang telah beberapa kali dirubah. Terakhir adanya keppres no 103 Tahun 2001 yang menjelaskan tentang kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan, susunan organisasi dan tata kerja lembaga pemerintah non-departemen.

2. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk kota atau desa diperuntukan untuk semua lapisan dan golongan masyarakat yang memerlukan jasa informasi dan perpustakaan. Perpustakaan umum fungsinya untuk melayani kebutuhan

masyarakat akan informasi dan bahan bacaan guna meningkatkan pengetahuan, sumber belajar, dan sebagai sarana rekreasi sehat/intelektual.

3. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus atau perpustakaan instansi adalah perpustakaan yang berada dan diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun swasta untuk menunjang dan memperlancar tugas atau fungsi instansi tersebut/lembaga induknya, atau perpustakaan yang hanya melayani masyarakat dengan latar belakang subjek tertentu. Perpustakaan khusus umumnya sangat beragam sesuai dengan kebutuhan lembaga induknya, yang berfungsi sebagai pusat referensi dan penelitian.

4. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Adalah perpustakaan yang berada dalam suatu lembaga pendidikan tinggi, baik perpustakaan universitas, fakultas, institut, sekolah tinggi maupun politeknik, tujuan utama perpustakaan ini adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Konsep perguruan, tinggi di Indonesia bersifat sentralisasi, yaitu hanya memiliki perpustakaan pusat yang disebut Unit Pelaksana Teknis (UPT). Namun demikian banyak perguruan tinggi yang menerapkan sistem desentralisasi, yaitu setiap fakultas bahkan setiap jurusan mempunyai perpustakaan.

5. Perpustakaan Sekolah/Madrasah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang terdapat pada lembaga pendidikan dasar dan menengah, yang merupakan bagian dari bagian integral dari sekolah sebagai pusat sumber belajar mengajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah dengan cara menyediakan koleksi pustaka untuk digunakan oleh para siswa, guru, karyawan, dari suatu sekolah tertentu. Jenis perpustakaan sekolah adalah (a) Perpustakaan Taman Kanak-Kanak (TK), (b) Perpustakaan Sekolah Dasar (SD), (c) Perpustakaan Dasar Luar Biasa (SDLB), Perpustakaan Menengah Pertama (SMP), (d) Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), (e) Perpustakaan Sekolah Menengah Atas (SMA), (f) Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), (g) Perpustakaan Menengah Kejuruan (SMK), (h) Perpustakaan Raudatul Athfal (RA), (i) Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah (MI), (j) Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah (MTs), (k) Perpustakaan Madrasah Aliyah (MA), (l) Perpustakaan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), (m) dan lain-lain sesuai jenjang dan bentuk suatu pendidikan lain yang sederajat.

2.1.3 Pengertian Perpustakaan Sekolah

Basuki dalam Umar, (2013, 124) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, menyediakan bahan pustaka baik buku maupun non buku dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Menurut Bafadal (2014, h. 4—5) yang dimaksud perpustakaan sekolah adalah perpustakaan

yang ada di lingkungan sekolah yang menyediakan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupaun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasi secara sitematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu masyarakat di lingkup sekolah khususnya para murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Mudyana & Royani dalam Sinaga, (2018, h. 16) mengemukakan perpustakaan sekolah ialah sarana pendidikan yang bertindak di suatu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan dan di lain pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda. Secara nyata perpustakaan sekolah merupakan sarana untuk proses belajar dan mengajar bagi guru maupun bagi murid diselenggarakan dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah, menyediakan bahan pustaka yang telah diatur menurut aturan tertentu sehingga membantu mengoptimalkan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru.

2.1.4 Tujuan Perpustakaan Sekolah

Menurut Hartono (2016, h. 27) tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar bagi masyarakat sekolah khususnya siswa-siswi yang merupakan bagian integral dari sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya bertujuan mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Tujuan diselenggarakan suatu perpustakaan pada umumnya yaitu: (a) menyediakan layanan informasi yang memuaskan kepada

penggunanya (b) menunjang pencapaian visi dan misi badan/organisasi/instansi induknya.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, sebagaimana yang dikemukakan Yusuf & Suhendar (2013, h. 3—4) tujuan perpustakaan sekolah yaitu: (a) mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa, (b) membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan, (c) menumbuhkan kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa, (d) menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum, (e) mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa, (f) memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dalam membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan; (g) memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen dan lainnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas tergambar dengan jelas arah dan capaian yang dimaksud dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah, yang dalam jangka panjangnya adalah untuk menambah dasar-dasar pengetahuan siswa-siswi untuk menjadi pondasi perkembangan yang akan datang. Semua tujuan perpustakaan sekolah tersebut mengacu kepada pelaksanaan pengembangan jangka panjang negara kita yang lebih menitikberatkan kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

2.1.5 Fungsi Perpustakaan Sekolah

Shimith dkk dalam Bafadhal (2015, h. 6) dalam buku ensiklopedia yang ditulis oleh Shimith berjudul *“The Educator’s Encyclopedia”* menyatakan *“School library is a center for learning”*, yang artinya

perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar. Memang apabila ditinjau secara umum, perpustakaan sekolah merupakan sebagai pusat belajar dalam institusi tersebut, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan murid-murid di perpustakaan adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Akan tetapi apabila ditinjau dari sudut tujuan murid-murid mengunjungi perpustakaan sekolah, maka ada yang tujuannya untuk belajar, ada yang tujuannya berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan sekolah, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, bahkan mungkin ada juga murid yang mengunjungi perpustakaan sekolah hanya sekedar untuk mengisi waktu senggang atau sifatnya kreatif.

Menurut Bafadal (2015, h. 6—8) secara rinci fungsi perpustakaan sekolah dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

1. Fungsi Edukatif

Secara keseluruhan segala fasilitas, sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, terutama koleksi dapat dapat membangkitkan kegemaran membaca membantu kegiatan belajar mengajar. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaanya disesuaikan dengan kurikulum sekolah, hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena itu dapat dikatakan perpustakaan memiliki fungsi edukatif.

2. Fungsi Informatif

perpustakaan sekolah berfungsi sebagai unit penyedia koleksi yang bersifat memberikan informasi atau pengetahuan tentang berbagai bahan pustaka yang dimilikinya seperti buku maupun bahan bukan buku yakni majalah, surat kabar, pamflet, peta bahkan dilengkapi dengan bahanpandang dengar seperti televisi, filmstrip, video tape dan sebagainya.

3. Fungsi Rekreasi

Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai sarana rekreasi bagi pengunjung. Perpustakaan sekolah dapat dijadikan tempat mengisi waktu luang dengan membaca buku, majal, novel dan sebagainya. Fungsi ini tidak berarti bahwa secara fisik mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya. Sebagai contoh, ada seorang pengunjung yang membca buku judulnya “Malang Kota Indah”. Isi buku tersebut mengemukakan kota Malang, di dalamnya juga terdapat gambar-gambar, seperti gedung-gedung, tempat-tempat hiburan, tempat-tempat pariwisata dan lain sebagainya. Dengan demikian secara psikologis pengunjung yang membaca telah rekreasi ke kota Malang yang indah tersebut.

4. Fungsi Riset

Maksudnya adalah koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu kegiatan penelitian sederhana yang dilakukan para

peserta didik dan guru. Misalnya ada seorang murid yang ingin meneliti tentang kehidupan orang-orang pada abad ke 17 yang lalu maka guru dan peserta didik dapat melakukan riset literatur atau yang dikenal dengan sebutan “*library research*” dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan

5. Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Fungsi ini terlihat dalam kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah. Setiap kali ada peminjam dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap siswa yang hendak memasuki perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar mereka tidak diperbolehkan membawa tas tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Kemudian siswa yang terlambat mengembalikan buku diberikan sanksi. Begitu pula bagi yang meminjam kemudian mengembalikannya. Semua itu dilakukan dalam rangka melatih membiasakan mereka bersikap dan bertindak secara administratif.

2.1.6 Tugas Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan Nasional RI (2012, h. 8) menyatakan bahwa tugas perpustakaan sekolah meliputi: (a) Menyempurnakan koleksi perpustakaan, (b) mengorganisasikan bahan Perpustakaan, (c) mendayagukan koleksi perpustakaan, (d) menyelenggarakan pendidikan pustaka, (e) melakukan pemeliharaan koleksi, (f) menunjang proses terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah, (g) mendayagunakan karya tulis hasil peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, (h) menyediakan jasa perpustakaan dan

informasi, (i) melakukan kegiatan literasi dan informasi, (j) melakukan kerjasama perpustakaan, (h) melakukan promosi perpustakaan.

2.1.7 Koleksi Perpustakaan Sekolah

Menurut Hartono (2016, h. 57) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi antara lain ditandai dengan munculnya berbagai tren kemajuan teknologi elektronik/digital dalam bentuk sumber daya ekonomis. Hal ini membuat koleksi perpustakaan di abad 21 ini banyak mengembangkan koleksi sumber daya elektronis”. Menurut Prastowo (2013, h. 116) “koleksi perpustakaan sekolah adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi baik buku ataupun bahan bukan buku, yang dikelola sedemikian rupa oleh suatu perpustakaan (sekolah) untuk kepentingan proses bahan belajar dan mengajar di sekolah yang bersangkutan“. Menurut Sinaga dalam Prastowo (2013, h. 122) jenis koleksi perpustakaan terdiri dari beberapa macam diantaranya adalah buku teks, alat peraga, buku-buku referensi, buku-buku tentang perpustakaan, bacaan sehat, bacaan lokal, buku-buku profesi untuk guru, dan buku-buku anak luar biasa.

Menurut Hartono (2016, h. 59) koleksi perpustakaan sekolah terdiri dari koleksi dasar dan koleksi-koleksi lainnya. Koleksi dasar sekolah merupakan koleksi pertama yang harus dimiliki pada saat sekolah memulai melakukan pengadaan koleksi perpustakaan. Koleksi dasar yang harus dimiliki sekolah minimal 2000 buku, terdiri dari berbagai disiplin ilmu/mata pelajaran yang sesuai dengan sekolah tersebut. Sesuai fungsinya sebagai sumber belajar untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar, koleksi dasar

perpustakaan sekolah terdiri dari: (a) buku teks pelajaran semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut, (b) buku pengayaan/pelajaran pelengkap yang terkait dengan kurikulum yang berlaku, (c) buku rujukan yang wajib dimiliki, yaitu Kamus Bahasa Indonesia (SD/SMP/SMA), Kamus Bahasa Inggris (SMP/SMA), Kamus Bahasa Jerman, Perancis Jepang, Arab (SMA) Ensiklopedia bahasa Indonesia, biografo tokoh Indonesia, serta buku bacaan yang mendukung mata pelajaran dan bacaan yang dapat menambah wawasan intelektual.

Adapun jenis-jenis koleksi perpustakaan sekolah menurut Prastowo (2013, h. 33—34) yaitu sebagai berikut:

1. Koleksi buku

Koleksi buku disini terdiri dari beberapa macam jenisnya buku yang bermateri fiksi maupun buku yang bersifat non fiksi. Contohnya buku yang berbentuk fiksi antara lain ada fiksi umum, fiksi ilmiah dan fiksi sastra, sedangkan yang termasuk kedalam buku-buku non fiksi antara lain meliputi buku teks, buku teks pelengkap, buku penunjang, buku referensi, buku tentang perpustakaan, bacaan sehat, buku bacaan lokal, buku profesi bagi guru, buku untuk anak luar biasa.

2. Koleksi bahan bukan buku

Yang dimaksud bahan bukan buku disini adalah bahan atau koleksi yang masih dalam bentuk cetakan namun bukan berupa buku. Jenis koleksi yang termasuk ke dalam koleksi bukan buku banyak macamnya, antara lain adalah gambar, globe, map, surat kabar dan

majalah. Koleksi bukan buku yang penting dijelaskan di sini adalah majalah dan surat kabar. Majalah merupakan koleksi referensi yang terbit secara berkala, majalah menyajikan informasi yang mutakhir atau bahan bacaan yang masih hangat (*current reading materials*). Adapun surat kabar adalah koleksi yang memuat berita paling mutakhir, karena terbitan harian. Berita-berita yang di muat di dalamnya adalah berita-berita populer dan mutakhir, serta artikel-artikel yang terdiri dari berbagai subjek ilmu pengetahuan yang ditulis secara ilmiah populer.

3. Koleksi Alat Peraga

Koleksi alat peraga dapat diartikan sebagai koleksi alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk memperagakan materi pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar adalah tersedianya alat peraga sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Penggunaan alat peraga mempermudah peserta didik dalam memahami materi belajarnya. Sebab alat peraga adalah suatu benda nyata (konkret) atau model (berupa miniatur atau sesuai dengan ukuran sesungguhnya), atau bisa juga berupa gambar. Karena itu alat peraga perlu disediakan pada setiap perpustakaan sekolah. Contohnya, globe, peta timbul, gambar-gambar binatang, tiruan rangka manusia, dan lain sebagainya.

4. Koleksi bahan pandang dengar (Audiovisual)

Yang dimaksud bahan pandang dengar di sini adalah koleksi perpustakaan yang dibuat dari hasil teknologi elektronik bukan bahan

hasil cetakan dari kertas seperti buku-buku dan semacamnya. Ia berasal dari bahan-bahan non konvensional. Contohnya film suara, kaset video, internet, tape recorder dan sebagainya.

Namun perlu untuk diperhatikan bahwa dalam pengadaan koleksi bahan pandang dengar bukan sesuatu yang murah. Sehingga untuk pengadaan koleksi bahan pandang dengar yang lengkap membutuhkan biaya yang besar. Maka dari itu, pengadaan bahan pandang dengar ini membutuhkan perencanaan yang matang. Dengan adanya bahan pandang dengar dapat berguna bagi kelancaran dan kesuksesan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2.1.8 Pelayanan Pembaca

Menurut Bafadal (2015, h. 124) pelayanan pembaca merupakan kegiatan pemberian pelayanan kepada pengunjung perpustakaan sekolah dalam menggunakan buku-buku dan bahanpustaka lainnya. Pelayanan pembaca terbagi menjadi dua yaitu pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi. Selanjutnya agar kedua pelayanan tersebut dapat tersenggara dengan baik maka perlu dibuat tata tertib perpustakaan sekolah.

1. Pelayanan Sirkulasi

Bafadal (2015, h. 125) menyatakan pelayanan sirkulasi adalah kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan sekolah. Tugas pokok sirkulasi antara lain melayani siswa-siswi yang akan meminjam buku perpustakaan

sekolah, melayani siswa-siswi yang akan mengembaikan buku yang telah dipinjam dan membuat statistik pengunjung.

2. Pelayanan Referensi

Menurut Prastow (2013, h. 262) pelayanan referensi dapat dimaknai sebagai pemberian informasi dan bimbingan kepada siswa-siswi agar mampu menggunakan segala jenis referensi secara cepat, tepat, dan akurat. Hal ini penting karena bahan-bahan koleksi referensi berupa informasi-informasi yang bersifat *current*, fakta dan data yang dapat memberikan jawaban secara cepat terhadap mereka yang membutuhkannya.

3. Tata Tertib Perpustakaan Sekolah

Bafadal (2015, h. 143) menyatakan agar penyelenggaraan sirkulasi dan referensi berjalan dengan baik perlu dibuatkan tata tertib sehingga dapat dijadikan panduan oleh pengunjung maupun petugas perpustakaan sekolah. Rumusan tata tertib yang dibuat harus diumumkan kepada anggota perpustakaan sekolah agar diikuti dan ditaati. Mengumumkan tata tertib dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama rumusan tata tertib itu dibuat dan ditulis pada selembaran kertas. Setelah ditulis sekiranya ditempelkan pada tembok yang kirannya mudah dibaca oleh para pengunjung. Cara kedua adalah setiap anggota baru diberi selembar tata tertib.

2.2 Peran Perpustakaan Sekolah

Peran Perpustakaan sangatlah penting bagi eksistensi suatu bangsa terbukti bahwa sebagian kejayaan bangsa yang besar selalu diimbangi dengan kebesaran peradaban bangsa pada masa lalunya. Kemudian bangsa yang memiliki peradaban yang besar selalu berbanding lurus dengan kehadiran perpustakaan. Menurut Hartono (2016, h. 23) mengapa kehadiran perpustakaan tersebut sangatlah penting bagi suatu bangsa. Penulis mengemukakan alasan berikut: (a) perpustakaan merupakan jembatan peradaban bangsa (b) perpustakaan merupakan lembaga yang mampu menyimpan warisan budaya bangsa, (c) perpustakaan merupakan tempat untuk mencari ilmu pengetahuan, (d) perpustakaan sebagai pusat P3IR (pendidikan, penyimpanan, penelitian, informasi dan rekreasi), (e) perpustakaan sebagai sumber informasi bagi pemustaka dan (f) meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing bangsa.

Sejalan dengan peran perpustakaan di atas menurut Musfah (2011, h. 105) “perpustakaan sekolah memiliki peran penting bagi institusi tersebut khususnya sebagai suatu sarana penunjang sumber belajar. Keberadaan tenaga perpustakaan yang profesional diharapkan mampu merencanakan program perpustakaan sekolah, melaksanakan program, mengembangkan koleksi hingga mengembangkan kebiasaan membaca dikalangan pelajar dan guru”. Yusuf dan Suhendar dalam Prastowo (2013, h. 49-50) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama sebagai media dan saran untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran (PBM) di sekolah. Oleh karen itu sarana ini merupakan bagian integral dari proses penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah.

Noerhayati dalam Basri (2017, h. 20) menyatakan peran perpustakaan yaitu: (a) perpustakaan sebagai sarana penunjang kurikulum, (b) perpustakaan merupakan

sumber pembinaan kurikulum, (c) perpustakaan sebagai sarana proses belajar mengajar, (d) perpustakaan sebagai sarana penanaman dan pembinaan minat baca, (e) perpustakaan sebagai tempat rekreasi, (f) perpustakaan sebagai tempat penelitian, (g) perpustakaan sebagai tempat penanaman disiplin, (h) perpustakaan sebagai tempat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan sebagai calon guru.

Suherman dalam Megawati (2016, h. 35) menyatakan bahwa bila diperhatikan secara seksama, maka perpustakaan sekolah sesungguhnya memberikan sumbangan terhadap pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sumbangan/ peran perpustakaan kepada siswa antara lain: (a) perpustakaan merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pusat kegiatan belajar siswa, (b) perpustakaan merupakan sumber ide-ide baru yang dapat mendorong kemauan para siswa untuk dapat berfikir secara rasional dan kritis serta memberikan petunjuk untuk mencipta, (c) perpustakaan akan memberikan jawaban yang cukup memuaskan bagi para siswa, sebagai tuntutan rasa keingintahuan terhadap sesuatu, benar benar telah tergabung, (d) kumpulan bahan pustaka (koleksi) di perpustakaan memberikan kesempatan membaca bagi para siswa yang mempunyai waktu dan kemampuan yang beraneka ragam, (e) perpustakaan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mempelajari cara mempergunakan perpustakaan yang efisien dan efektif, (f) perpustakaan akan membantu para siswa dalam meningkatkan dalam kemampuan membaca dan memperluas perbendaharaan bahasa.

Selanjutnya (g) perpustakaan dapat menimbulkan cinta membaca, sehingga dapat mengarahkan selera dan apresiasi siswa dalam pemilihan bacaan, (h) Perpustakaan memberikan kepuasan akan pengetahuan di luar kelas, (i) perpustakaan

merupakan pusat rekreasi yang dapat memberikan hiburan yang sehat, (j) perpustakaan memberikan kesempatan kepada para siswa dan guru untuk mengadakan penelitian, (k) perpustakaan merupakan batu loncatan bagi para siswa untuk melanjutkan kebiasaan hidup membaca di sekolah yang lebih tinggi, (l) kegairahan/minat baca siswa yang telah dikembangkan melalui perpustakaan sangat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, (m) bila minat membaca sudah tumbuh dan berkembang pada diri siswa, maka perpustakaan juga dapat mengurangi jajan anak, yang ingin biasanya dapat berpengaruh negatif terhadap kesehatan anak, (n) bahkan perpustakaan juga bagi anak-anak dapat menjauhkan diri dari tindakan kenakalan, yang bisa menimbulkan suasana kurang sehat dalam hubungan berteman diantara mereka.

2.3 Sumber Belajar

2.3.1 Pengertian Sumber Belajar

Berkaitan dengan sumber belajar, Dageng dalam Abdullah (2012, 218-219) menyatakan bahwa sumber belajar adalah “segala sesuatu yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga mencakup semua sumber yang memungkinkan untuk dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar sehingga dapat mempermudah peserta didik mencapai tujuan belajar”. Warwanto dalam Satrianawati (2018, h. 23) mendefinisikan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang pengalaman belajar bagi peserta didik, baik dalam kelas maupun di luar kelas, yang berupa pengalaman atau peristiwa, atau benda alam dan buatan.

Association for Educational Communication and Technology, AECT dalam Sitepu (2014, h.19) berpendapat bahwa sumber belajar yaitu bebagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar. Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Johar dan Hanum (2016, h.150) mendefinisikan sumber belajar adalah segala sesuatu yang bisa menjadi rujukan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, baik yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fiksi alam sosial dan budaya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang menunjang kegiatan belajar baik berupa data, orang, atau wujud tertentu untuk memberi kemudahan bagi peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

2.3.2 Jenis-Jenis Sumber Belajar

Sumber belajar pada hakikatnya menurut Mudhofir dalam Prastowo, (2018, h. 41) adalah komponen sistem pelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan.

Namun secara umum dapat disebutkan bahwa menurut tipe atau asal usulnya sebagaimana yang disebutkan Warsita dalam Prastowo (2018, h. 43) bahan jenis sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua macam: (a) Sumber belajar yang dirancang, yaitu sumber belajar yang secara khusus dikembangkan sebagai komponen sistem intuksional untuk memberikan

fasilitas belajar yang terarah sehingga dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran tertentu, contohnya: buku paket, LKS, modul, petunjuk praktikum, transparansi, film, ensiklopedia, brosu, *slide* dan video (b) Sumber belajar yang dimanfaatkan, Sumber belajar yang dimanfaatkan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat diaplikasikan dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar, contohnya: surat kabar, televisi, radio, museum, kebun binatang, dan pemuka agama.

Sementara itu, menurut Rudjana dan Rivai dalam Habibati (2017, h. 60-62) menyatakan sumber belajar dibedakan menjadi enam macam yaitu:

1. Pesan (*Message*)

Pesan didefinisikan sebagai informasi yang harus diteruskan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian, kata atau data. Contohnya: bahan pelajaran, kurikulum, cerita rakyat, dongeng, hikayat dan nasihat.

2. Manusia (*People*)

Manusia adalah pihak berperan dalam menyalurkan, mengelola dan penyaji pesan. Secara umum manusia berperan sebagai sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yaitu kelompok orang yang didesain secara khusus sebagai sumber belajar utama yang didik secara profesional untuk mengajar contohnya adalah guru, dosen, instruktur. Kelompok kedua yaitu orang yang memiliki profesi selain pada lingkup pendidikan dan profesinya tidak

terbatas contohnya tenaga kesehatan, pertanian, politis dan lain sebagainya.

3. Bahan (*Materials*)

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan-pesan pembelajaran, contoh *materials* adalah film, video, audio, modul, majalah dan sebagainya.

4. Peralatan (*Device*)

Alat yang dimaksud dalam hal ini adalah benda-benda yang berbentuk fisik sering juga disebut perangkat keras (*hardware*). *Device* contohnya adalah *overhead* proyektor, *video tape/ recorder*, pesawat radio/tv dan sebagainya.

5. Teknik/ Metode (*Technique*)

Teknik adalah suatu metode atau langkah-langkah tertentu yang dipakai dalam menyajikan atau menyampaikan informasi. Teknik ini harus disesuaikan sesuai dengan materi pembelajrana siswa. Contohnya adalah simulasi, tanyajawab, demonstrasi dan sebagainya.

6. Lingkungan (*Setting*)

Setting sebagai lingkungan tempat, interaksi belajar mengajar terjadi. Lingkungan dibedakan menjadi dua macam lingkungan fiksi dan non fiksi. Lingkungan fiksi contohnya gedung sekolah, perpustakaan,

laboratorium dan lain-lain. Sedangkan lingkungan non fiksi contohnya lingkungan belajar itu sendiri, semangat, ramai, tenang dan lain sebagainya.

2.3.3 Ciri-Ciri Sumber Belajar

Secara garis besar sumber belajar menurut Cahyadi (2019, h. 100) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (a) sumber belajar harus mampu memberi kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, (b) sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai intruksional edukatif, yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada, (c) sumber belajar yang dirancang (*resorce by designed*) mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media, (d) sumber belajar dapat digunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi juga dapat dipergunakan secara kombinasi (gabungan), (e) dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri: (1) tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi, (2) tidak mempunyai tujuan pembelajaran yang eksplisit, (3) hanya dipergunakan untuk keadaan dan tujuan tertentu atau secara insidental, (4) dapat digunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran.

2.3.4 Manfaat Sumber Belajar

Syukur dalam (Prastowo, 2018, h. 32—33) menyatakan bahwa sumber belajar memiliki banyak manfaat diantaranya: (a) memberi pengalaman langsung dan konkret kepada siswa, misalnya karya wisata keobjek seperti

masjid, makam dan museum, (b) dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat, secara langsung dan kongkret, misalnya: denah, sketsa, foto, film dan majalah, (c) dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas, misalnya: buku, tes, foto dan narasumber, (d) dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru, misalnya: buku bacaan ensiklopedia, dan koran, (e) dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (terhadap intruksional), baik dalam lingkup makro (misalnya, belajar sistem jarak jauh melalui modul) maupun mikro pengaturan ruang kelas yang menarik, simulasi, penggunaan film, dan proyektor, (f) dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut misalnya: buku teks, buku bacaan, dan film yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.

2.4 Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Perpustakaan dan Kearsipan Pemerintah Kabupaten Bangil (2012) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah sarana yang menjadi pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi sehingga berperan penting dalam penyediaan sumber belajar siswa. Perpustakaan sekolah harus mampu memainkan perannya, khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Dengan memaksimalkan perannya, diharapkan perpustakaan sekolah bisa mencetak siswa untuk senantiasa terbiasa dengan aktifitas membaca, memahami pelajaran mengerti maksud dari sebuah informasi dan ilmu pengetahuan, serta menghasilkan karya bermutu. Sehingga akhirnya prestasipun relatif mudah untuk diraih.

Keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam proses pendidikan diharapkan dapat berperan sebagaimana mestinya, untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan. Adapun menurut Bafadal (2015, h. 5—6) perpustakaan sebagai pusat sumber belajar perpustakaan berperan sebagai berikut: (a) perpustakaan dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca, (b) perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar, (c) perpustakaan sekolah dapat menambah kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya siswa mampu belajar mandiri, (d) perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca, (e) perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan membaca, (f) perpustakaan sekolah dapat membantu siswa kearah tanggung jawab, (g) perputakaan sekolah memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, (h) perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber belajar, (i) Perpustakaan sekolah dapat membantu siswa murid, guru-guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.5 Kajian Relevan

- 2.4.1 Ahmad Samsudin (2017) melakukan penelitian dengan judul “Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah di MAN 1 sangat baik dalam menunjang pembelajaran biologi, dari segi sarana dan prasarana sudah memenuhi standar perpustakaan.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada kekhususan mata pelajaran biologi dan mata pelajaran secara umum.

- 2.4.2 Muhammad Kharist Ma'sum (2015) melakukan penelitian dengan judul "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 1 Pogung Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar belum berjalan optimal, perpustakaan tersebut masih banyak memiliki kekurangan seperti fasilitas gedung yang belum memnuhi syarat, koleksi bahan pustaka masih sedikit, pelayanan masih belum diawasi, hal ini menyebabkan siswa kurang terdorong untuk berkunjung ke perpustakaan.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

- 2.4.3 Megawati (2016) melakukan penelitian dengan judul "Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa-Siswi di SMP Negeri 12 Palangga Kabupaten Gowa". Hasil penelitian menunjukkan koleksi sumber belajar adatu bahan pustaka masih sangat minim sehingga perlu dikembangkan dalam pengadaan bahan-bahan koleksi lainnya seperti buku-buku fiksi dan buku non fiksi yang dapat dimanfaatkan.

Penelitian yang ketiga ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang peran perpustakaan sekolah. Adapun perbedaannya yaitu mengkaji tentang perpustakaan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran siswa-siswi, sedangkan peneliti sekarang membahas mengenai perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Tabel 2.4.1
Kajian Relevan

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bandar Lampung (Ahmad Samsudin, 2017)	Sama-sama mengkaji tentang peran perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar	Penelitian sebelumnya memfokuskan pada mata pelajaran biologi, sedangkan peneliti saat ini membahas mata pelajaran secara umum
2.	Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 1 Pogung Kecamatan Cawas Kabupaten	Sama-sama membahas tentang perpustakaan sekolah sebagai	Penelitian terdahulu mengkaji tentang pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, sedangkan peneliti sekarang membahas

	Klaten (Muhammad Kharist Ma'sum, 2015)	sumber belajar	mengenai peran perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.
3.	Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa-Siswi di SMP Negeri 12 Palangga Kabupaten Gowa (Megawati, 2016)	Sama-sama membahas tentang peran perpustakaan sekolah	Penelitian terdahulu mengkaji tentang perpustakaan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran siswa siswi, sedangkan peneliti sekarang membahas mengenai perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Dari penelitian yang relevan di atas dapat diketahui bahwa penelitian tentang peran perpustakaan sekolah sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Sehingga terdapat kemiripan dalam kajian pustaka dalam penelitian ini, penelitian ini hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati yang berjudul “Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa-Siswi di SMP Negeri 12 Palangga Kabupaten Gowa”. Posisi penelitian ini adalah sebagai pelengkap dari hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya khazanah intelektual sebuah karya ilmiah setingkat skripsi.